

LAMPIRAN

A. Pedoman Observasi

Pengamatan observasi yang dilakukan adalah dengan mengamati struktur dan dinamika kepemimpinan majelis gereja dalam pelaksanaan program kerja

1. Tujuan:

- a. Untuk memperoleh hasil informasi dengan baik tentang pola hidup masyarakat baik secara fisik maupun nonfisik.
- b. Aspek yang diamati:
 - a) Alamat/lokasi penelitian
 - b) Struktur dan dinamika kepemimpinan majelis gereja
 - c) Pelaksanaan program kerja

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana perencanaan program kerja?
2. Apa tantangan dalam pelaksanaan program kerja?
3. Bagaimana mengevaluasi dampak dari program kerja?

Transkrip Wawancara

Informan I: diawal pada saat perencanaan program ini kami dengan doa dan perenungan dulu, supaya kami bisa pastikan bahwa setiap program yang diambil itu bisa sesuai dengan kehendak Tuhan. Setelah itu, saya biasanya diskusi dengan majelis gereja yang lain untuk menentukan program apa yang akan dijalankan, berdasarkan visi gereja. Kami juga mengumpulkan masukan dari jemaat, misalnya lewat diskusi, supaya program yang kami buat benar-benar bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan jemaat. Tujuan kami, tentu saja, agar program yang dirancang bisa membantu jemaat tumbuh dalam iman dan memberikan manfaat nyata untuk kehidupan mereka. Yaduka tu tantangan terbesar kami biasanya bagaimana mengajak jemaat ikut serta dalam program. Banyak yang sibuk dengan pekerjaan atau kegiatan lain, jadi sulit untuk mengajak mereka hadir. setelah program selesai, kami selalu evaluasi dengan berbicara langsung dengan jemaat untuk tahu apakah mereka merasa diberkati dan apakah tujuan program tercapai. Masukan jemaat sangat penting untuk kami dalam merencanakan program berikutnya. Kami berusaha menanggapi dengan serius segala feedback yang ada

Informan II: Yatu kami majelis ki awasi tu pelaksanaan program. Kami pastikan semua yang terlibat na tandai nasang tu apa ladipogau. Yaduka tu anggaran ditiro ganna sia raka atau tae. Biasa yake denni tu masalah bu'tu, kidarakan Solusi madomi supaya tetap jalan tu program. Kami juga adakan pertemuan untuk mengecek apakah program berjalan lancar sesuai rencana atau tidak. tantangan terbesar bagi kami adalah komitmen jemaat untuk ikut serta, terutama kalau ada banyak kegiatan lain yang bersamaan dengan waktu mereka. Terkadang kami juga terbatas dalam hal dana untuk melaksanakan program. Kami berusaha mencari cara kreatif, seperti mengandalkan sukarelawan atau bekerja sama dengan gereja lain untuk saling mendukung.

Informan III: Kami pastikan kalau semua program itu berjalan dengan baik dengan cara koordinasi yang jelas. Setiap program ada penanggung jawabnya, jadi kami bisa tahu siapa yang bertanggung jawab. Kami juga sering berdiskusi dengan pendeta agar program tetap berjalan sesuai tujuan gereja. Kalau ada masalah, kami coba mencari solusi yang fleksibel. Kami sering menghadapi tantangan dari faktor eksternal seperti masalah ekonomi jemaat yang menghambat mereka ikut serta. Ada juga yang merasa program gereja terlalu berat atau tidak sesuai dengan kebutuhan mereka. Kami selalu berusaha mendengarkan masukan dari jemaat dan menyesuaikan program agar lebih mudah diakses dan relevan dengan keadaan mereka.

Informan IV: Sebagai jemaat, biasa ku tiro yate program tae na jelas. Contohnya yatu informasi biasa mela' disampaikan, na biasa duka sipissan bangri di ranggi jio ibadah hari minggu. Na biasa yatu jadwal program bertabrakan dengan kegiatan pribadi. Kalau ada komunikasi yang lebih jelas dan pengingat yang lebih sering melalui grup WhatsApp atau media sosial gereja, saya rasa lebih banyak jemaat yang bisa ikut serta. tantangan yang kami hadapi adalah kesibukan pribadi. Banyak dari kami sudah punya jadwal padat karena pekerjaan dan keluarga, jadi kadang sulit mengikuti program gereja. Beberapa program juga kadang terasa terlalu panjang atau tidak relevan dengan kondisi kami saat itu. Kami berharap agar gereja bisa merancang program yang lebih fleksibel dan sesuai dengan waktu dan kebutuhan kami. saya sangat menghargai evaluasi yang dilakukan oleh gereja, namun saya berharap jemaat lebih dilibatkan dalam proses evaluasi. Kadang kami merasa tidak ada tindak lanjut setelah memberikan masukan. Jika ada kesempatan bagi jemaat untuk memberikan umpan balik lebih mudah, misalnya dengan pertemuan khusus setelah setiap program, saya rasa gereja bisa lebih berkembang dan program-programnya bisa lebih baik lagi

Informan V: yake aku secara pribadi, yatu perencanaan program kerja, melo mo ia tapi biasa kurang pa tu sosialisasi. Memang yatu program sesuai mo dengan visi gereja, hanya saja kurang informasi ri lako kami jemaat, jadi biasa taemo ki undi ke dipajalan ii tu program. salah satu tantangan terbesar saya adalah sulitnya menemukan waktu untuk hadir di program gereja, karena sering kali program gereja bersamaan dengan kegiatan keluarga atau pekerjaan saya. Saya merasa gereja bisa mempertimbangkan untuk membuat program yang lebih fleksibel, misalnya dengan menawarkan pilihan waktu atau kegiatan yang lebih sesuai dengan jadwal kami sebagai jemaat yang sibuk. saya merasa evaluasi itu penting, tapi terkadang kami merasa kurang dilibatkan dalam prosesnya. Ada kalanya memberikan masukan, tapi tidak tahu apakah itu didengar atau tidak. Saya berharap gereja bisa memberikan ruang lebih bagi jemaat untuk memberi masukan setelah program selesai, supaya bisa benar-benar meningkatkan kualitas program ke depan. Saya juga berharap feedback saya bisa lebih diperhatikan, agar kami merasa lebih terlibat dalam perencanaan program di masa depan